

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pusat Penelitian Penyakit Menular Departemen Kesehatan RI menemukan, etiologi pasien *fluor albus* disebabkan oleh kandidiasis sebesar 52,8%. Sisanya adalah trikomoniasis 3,7%, infeksi campuran trikomoniasis dan kandidiasis 4,3%, gonorrhoe 1,2%, dan bakterial vaginosis 38%. Penelitian itu juga melaporkan, bahwa dari 18 ibu hamil dan 25 ibu tidak hamil dan tidak berKB yang mengalami *fluor albus*, sebagian besar terinfeksi kandidiasis yaitu 66,7% dan 48%. Sementara pada 77 akseptor KB AKDR dan 30 akseptor KB hormonal yang mengalami *fluor albus*, sebagian besar terinfeksi kandidiasis yakni 54,6% dan 53,3%.

Wanita yang menderita keputihan seringkali mempunyai masalah dengan reaksi Kejiwaannya yang menimbulkan rasa kecemasan yang berlebihan, tumbuhnya rasa takut atau khawatir. Sehingga wanita berusaha untuk menarik diri dari pergaulan dan lebih mengkhawatirkan dirinya sendiri (Sianturi, 2006). Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para wanita tersebut. Padahal, keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan. Pada umumnya, orang menganggap keputihan pada wanita sebagai hal yang normal.

Keputihan yang normal memang merupakan hal yang wajar. Namun, keputihan yang tidak normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati (Grahacendikia, 2009).

Di Indonesia ada kecenderungan peningkatan insidensi Kandidiasis Vagina. Poliklinik Obstetri dan Ginekologi RS. Dr. Pirngadi Medan melaporkan insiden kandidiasis vagina sebanyak 14% (9) Suprihatin (1980) di Jakarta melaporkan insiden kandidiasis vagina sebanyak 39,3%. Mahadi IDR melaporkan insiden kandidiasis vagina di Poliklinik Penyakit Kulit dan Kelamin RS. Dr. Pirngadi Medan sebanyak 55% (11) Barus IG (1997) melaporkan insiden kandidiasis vagina di Poliklinik Ginekologi, PKBRS dan PIII RS. Dr. Pirngadi Medan sebanyak 46%. Pada kandidiasis vagina terjadi infeksi jamur kandida pada dinding vagina yang disebabkan oleh genus candida khususnya candida albicans dan genus candida lainnya. Adanya faktor-faktor predisposisi dapat menyebabkan perubahan pada jamur kandida yang semula saprofit menjadi patogen sehingga terjadi kandidiasis vagina (Darmani, 2003).

Intra Uteri Devise (IUD) merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat memicu jamur kandida yang semula asymptomatis menjadi aktif berkembang biak sehingga timbul kandidiasis vagina. (Darmani, 2003). Menurut data Susenas tahun 2007 kontrasepsi yang banyak digunakan di Indonesia adalah metode suntikan (34%), pil (18%), implan (6%), IUD/spiral (4%), MOW (2,10%), kondom (0,50%), dan MOP (0,30%) (Samekto, 2008).

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kabupaten

Sukoharjo diketahui bahwa rekapitulasi cakupan KB bulan Desember 2012 sebanyak 296 orang dengan perincian akseptor MOW sebanyak 17 orang (5,74%), akseptor MOP sebanyak 4 orang (1,35%), akseptor implant 38 orang (12,84%), akseptor AKDR / IUD 48 orang (16,22%), akseptor suntik 167 orang (56,42%), akseptor pil 20 orang (6,76%) dan akseptor kondom 2 orang (0,68%). Untuk kejadian *flour albus* dari akseptor IUD 18 orang sebanyak 2 orang (11,1%).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat disimpulkan masalah penelitian yaitu “Apakah ada pengaruh pemakaian IUD dengan angka kejadian *flour albus* pada wanita usia subur di RSUD Kabupaten Sukoharjo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemakaian IUD dengan angka kejadian *flour albus* pada wanita usia subur di RSUD Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan akseptor KB yang menggunakan IUD di RSUD Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mendeskripsikan akseptor KB IUD yang mengalami *fluor albus* di

RSUD Kabupaten Sukoharjo.

- c. Menganalisis pengaruh pemakaian IUD dengan kejadian *flour albus* pada wanita usia subur di RSUD Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan wawasan atau pengetahuan mahasiswa mengenai pengaruh pemakaian IUD dengan angka kejadian *flour albus* pada wanita usia subur di RSUD Kabupaten Sukoharjo.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian mengenai pengaruh pemakaian IUD dengan angka kejadian *flour albus* pada wanita usia subur di RSUD Kabupaten Sukoharjo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akeptor KB

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan alat kontrasepsi.

b. Bagi RSUD Kabupaten Sukoharjo

Dengan mengetahui bahwa IUD dapat menjadi pemicu terjadinya *fluor albus* maka institusi kesehatan dapat mencarikan

alternatif alat kontrasepsi lainnya.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh pemakaian IUD dengan angka kejadian *flour albus* pada wanita usia subur di RSUD Kabupaten Sukoharjo.

E. Keaslian

1. Endang Herliyanti Darmani (2003) dengan judul Hubungan Antara Pemakaian IUD dengan Kandidiasis Vagina di RSUP dr. Pirngadi Medan. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Poliklinik Keluarga Berencana Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan (PKBRS). Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara pemakaian IUD dengan keputihan dan ada hubungan bermakna antara pemakaian IUD dengan kandidiasis vagina yang disebabkan oleh *Candida albicans*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pemakaian variabel bebas yaitu pemakaian IUD serta penggunaan teknik analisis data chi square sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah *setting* penelitian yang berbeda yaitu penelitian terdahulu di Poliklinik Keluarga Berencana Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan (PKBRS) sedangkan penelitian sekarang di RSUD Kabupaten Sukoharjo perbedaan yang lain adalah penggunaan variabel dependen di mana penelitian terdahulu adalah *kandidiasis vagina*

sedangkan penelitian saat ini adalah *fluor albus*.

2. Nanik Dwi Rahayu (2009) dengan judul Pengaruh KB Suntik Terhadap Gangguan Haid Pada Akseptor KB di Rumah Bersalin Bhayangkara Poiwil Surakarta. Desain penelitian menggunakan Kohort Retrospektif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik analisis data menggunakan chi square. Hasil penelitian menunjukkan gangguan haid akibat efek samping KB Suntik pada akseptor KB suntik di RB. Polwil Bhayangkara Surakarta sebagian besar mengalami amenorrhea, hipomenorrhea, oligomenorrhea, siklus memanjang/memendek dan mengalami keluhan lain.

Perbedaan penelitian adalah pada lokasi penelitian, variabel bebas yaitu pemakaian KB dan kejadian gangguan haid untuk penelitian terdahulu dan pemakaian IUD dengan kejadian *fluor albus* pada penelitian saat ini.